

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burung (Aves) merupakan hewan kelompok vertebrata yang memiliki corak bulu dengan warna yang bervariasi, memiliki suara yang merdu, dan tingkah laku yang menarik sehingga banyak disukai oleh masyarakat. Burung mempunyai ciri khusus, yaitu adanya bulu, baik pada spesies yang dapat maupun tidak dapat terbang. Secara umum, hewan ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga banyak diperdagangkan, baik untuk dijadikan hewan ternak maupun dipelihara oleh para penghobi burung. Pemanfaatan lain dari burung adalah sebagai sumber bahan pangan, yakni dimanfaatkan telur dan dagingnya, serta bahan industri kerajinan tangan, khususnya yang berasal dari bulu.

Keanekaragaman spesies burung di Indonesia termasuk dalam kategori yang tinggi, namun juga paling terancam punah di dunia (Fitri, 2022). Pada tahun 2021, Indonesia tercatat memiliki 1.812 spesies burung dengan status konservasinya yaitu: 31 spesies kritis, 52 spesies terancam, 96 spesies rentan, 241 spesies hampir terancam, 1.368 spesies risiko rendah, 13 spesies informasi kurang, 557 spesies yang dilindungi, 532 spesies endemis dan 461 spesies sebaran terbatas (Burung Indonesia, 2021). Selanjutnya, di tahun 2022, Perhimpunan pelestarian burung liar Indonesia melaporkan penambahan jumlah spesies menjadi 1818 spesies dengan kategori: sebanyak 30 spesies kritis, 51 spesies genting, 96 spesies rentan, 239 spesies mendekati terancam, dan 1.376 spesies resiko rendah (Burung Indonesia, 2022)

Seiring dengan perkembangan waktu, jumlah spesies burung yang terdapat di dalam habitatnya semakin berkurang. Hal ini disebabkan berbagai macam faktor seperti, pembukaan lahan yang menyebabkan habitat burung menjadi terancam, selain itu kegiatan perburuan yang dilakukan juga mengancam populasi burung di habitatnya, serta faktor-faktor lain yang berpotensi mengganggu keberadaannya di alam.

Habitat burung meliputi hutan tropis, rawa-rawa, padang rumput, pesisir pantai, gua-gua batu, perumahan, bahkan di wilayah perkotaan (Hidayat, 2017). Kawasan Hutan Adat Guguk merupakan hutan tropis yang memiliki 4 tipe habitat

yaitu tipe habitat Riparian Sungai, tipe habitat Kebun campuran, tipe habitat Semak belukar dan tipe habitat hutan Sekunder. Dengan luasan 690 hektar dari 4 tipe habitat yang berbeda Hutan Adat Guguk merupakan salah satu habitat yang diduga baik bagi burung.

Hutan Adat Guguk berada di wiyah Desa Guguk, Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, sekitar 275 km sebelah barat Kota Jambi. Hutan Adat Guguk memiliki kekayaan alam yang tinggi. Hutan yang masih mempertahankan keindahan ini terletak di kawasan Bukit Tapanggang seluas 690 hektar yang ditetapkan sebagai hutan adat mulai sekitar tahun 2003. Melalui Surat Keputusan Bupati Merangin Nomor : 287 tahun 2003, pada tanggal 23 November 2003. Kelompok pengelola hutan adat dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama No. 01.KB/VIII/2003 disertai dengan beberapa aturan pengelolaan hutan adat. kawasan ini memiliki berbagai macam jenis flora dan fauna salah satunya adalah keanekaragaman jenis burung.

Meskipun Hutan Adat Guguk terjaga kelestariannya namun perubahan tutupan lahan juga terjadi pada salah satu kawasan Hutan Adat Guguk. Berdasarkan wawancara pengelola Hutan Adat Guguk, terdapat beberapa aktivitas manusia yang dapat merusak kawasan hutan seperti penebangan liar hal tersebut dapat mengganggu keberadaan burung di Hutan Adat Guguk. Perburuan terhadap burung yang masih banyak dilakukan oleh Masyarakat sekitar juga menjadi permasalahan terhadap keberadaan burung di Hutan Adat Guguk. Selain itu, belum ada laporan tertulis yang menunjukkan keanekaragaman jenis burung di kawasan Hutan Adat Guguk yang terdokumentasi secara ilmiah.

Beberapa penelitian terkait keanekaragaman Jenis burung yang ada di Jambi sudah banyak dilakukan dan berhasil diidentifikasi baik itu di dataran rendah maupun dataran tinggi. Di dataran rendah penelitian keanekaragaman jenis burung dilakukan pada Kawasan Tahura Bukit Sari ditemukan 13 jenis dari 10 famili, jenis burung yang mendominasi adalah Famili Cuculidae yaitu *Centropus cuculidae* Lorenza (2023). Pada Kawasan Kampus Pinang Masak Universitas Jambi tercatat sebanyak 35 jenis burung dari 16 famili. Jenis burung yang mendominasi pada semua tipe habitat adalah famili Pycnonotidae dari spesies Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dan Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus*

gioavier) yang ditemukan Munira (2022), Keanekaragaman jenis burung di wisata Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi diperoleh jumlah burung sebanyak 36 spesies dari 18 famili. Yang memiliki spesies paling banyak di ekosistem rawa air tawar kawasan Wisata Alam Danau Tangkas ialah famili Alcedinidae terdiri atas 5 spesies yang ditemukan Hutasoit (2022). Keanekaragaman jenis burung pada Kawasan ekosistem Desa Danau Lamo terdapat sekitar 23 Jenis Spesies burung dan 16 famili dengan burung yang sering ditemukan ialah famili Pycnonotidae dari spesies Cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) yang ditemukan oleh Amalia (2020). Keanekaragaman jenis Burung di kawasan lindung Danau Teluk Kota Jambi memiliki 23 spesies burung yang terdiri dari 17 famili dengan famili yang banyak ditemukan yaitu Paseridae yaitu Gereja erasia (*Passer montanus*) yang sering ditemukan Fakhrunnisa (2019). Keanekaragaman jenis burung di sekitar Kanal kuno candi Muaro Jambi didapat sebanyak 42 jenis burung dari 21 famili terdapat tiga jenis burung yang dominan yaitu merbah cerucuk (*Pycnonotus goiavier*), cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dan cekakak sungai (*Todirhamphus chloris*) Ardono (2019). Inventarisasi Jenis Burung Di *Geopark* Merangin Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembarap Provinsi Jambi Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kawasan *geopark* Merangin terdapat 65 jenis spesies burung dari 32 famili, Jenis burung yang mendominasi pada semua tipe habitat adalah famili Pycnonotidae yaitu cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) yang sering ditemukann Nopersa (2021).

Pada kawasan dataran tinggi didapatkan beberapa keanekaragaman jenis burung, diantaranya yang berada di Kawasan Rawa Bento Taman Nasional Kerinci Seblat dijumpai 10 jenis burung dari 7 famili yang paling banyak di temui dari famili Ardeidae yaitu Kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*) Aulia (2023). Keanekaragaman jenis burung pada beberapa tipe ketinggian di jalur pendakian Gunung Kerinci terdiri dari 28 spesies dari 23 famili dengan famili Timaliidae dan Muscicapidae yang banyak ditemui Guslian (2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat perbedaannya dari beberapa tempat penelitian tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Keanekaragaman Jenis Burung Di Hutan Adat**

Guguk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin” agar dapat mengetahui keanekaragaman jenis burung yang berada di Hutan Adat Guguk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin serta mendapatkan informasi terkini. Selain itu, pembagian berbagai tipe habitat diharapkan dapat menunjukkan beberapa perbedaan jenis burung antar tipe habitat serta penambahan data mengenai karakteristik habitat supaya dapat menambah informasi untuk pengelolaan burung kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Keanekaragaman spesies burung akan sangat dipengaruhi oleh keragaman tipe habitat. Faktor utama yang mempengaruhi keanekaragaman spesies suatu habitat adalah struktur vegetasi dan ketersediaan makanan. Akibatnya, habitat dengan variasi vegetasi yang lebih banyak akan memiliki keanekaragaman jenis burung yang lebih besar dibandingkan habitat dengan jenis vegetasi yang lebih sedikit. (Tortosa 2000). Akibatnya, habitat dengan variasi vegetasi yang lebih banyak akan memiliki keanekaragaman jenis burung yang lebih besar dibandingkan habitat dengan jenis vegetasi yang lebih sedikit.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di Hutan Adat Guguk terdapat kegiatan aktivitas manusia yang dapat merusak struktur vegetasi dan ketersediaan pakan burung seperti Perambahan dan pembukaan Perkebunan oleh Masyarakat. Disamping itu juga perburuan dan penangkapan burung dari alam juga menjadi faktor yang mempengaruhi keanekaragaman jenis burung di Kawasan Hutan Adat Guguk .

Berdasarkan pemikiran tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Jenis burung apa saja yang terdapat pada beberapa tipe habitat Hutan Adat Guguk?
2. Bagaimana keanekaragaman jenis burung, pemerataan jenis burung, kelimpahan jenis burung dan kesamaan komunitas burung pada beberapa tipe habitat di Hutan Adat Guguk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi berbagai jenis burung pada beberapa tipe habitat di Hutan Adat Guguk.
2. Menganalisis keanekaragaman jenis burung, pemerataan jenis burung, kelimpahan jenis burung dan kesamaan komunitas jenis burung pada beberapa tipe habitat di Hutan Adat

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar dalam pengelolaan satwa liar khususnya burung di Hutan Adat Guguk. serta juga akan memberikan informasi tentang keanekaragaman jenis burung dan ringkasan habitatnya, yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola suatu kawasan dan melindungi keanekaragaman jenis burung.